BAB IV

PENGARUH TERAPI RUQYAH TERHADAP PENINGKATAN SPIRITUAL REMAJA DI MAJLIS RUQYAH NAFSUL MUTHMAINAH

A. Proses Terapi Ruqyah Terhadap Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah

Berbagai macam gangguan spiritual, fisik maupun psikis dapat disembuhkan melalui terapi ruqyah, dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan tidak mengubah susunan kalimatnya dan meyakini bahwa bacaan-bacaan al-Qur'an hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya hanyalah Allah SWT. Dengan pendekatan agama seorang muslim bisa membangun mental yang sehat.

Dalam pelaksanaan terapi ruqyah di Majelis Ruqyah Nafsul Muthmainah, sebelumnya pasien harus melewati tahapan-tahapan yang diarahkan oleh team ruqyah untuk melakukan ruqyah, adapun tahapan ruqyah itu adalah :

a. Tahapan pertama

Pada tahapan ini pasien diarahkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan menutup auratnya bagi pasien wanita, tetapi jika pasien wanita tidak menutup aurat maka team ruqyah nafsul muthmainah memfasilitasi dan memberikan mukena agar digunakan pasien. Setalah pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat, ust. Iko mengarahkan agar pasien meluruskan niatnya untuk mengikuti terapi ruqyah semata-mata hanya karena Allah dan team ruqyah membagikan kantong plastik dan tisu sebagai penjagaan dari reaksi pasient. Namun tidak semua pasien mengalami reaksi muntah-muntah karena terapi

ruqyah ditujukan agar ayat-ayat ruqyah terasa kedalam batin pasien sehingga pasien akan merasa efek tenang dalam dirinya tanpa mengalami reaksi muntah-muntah. Dengan adanya efek yang ditimbukan dari ayat-ayat ruqyah yang dibaca tentu memeberikan dampak positif bagi pasien yang merasa gelisah, cemas dan tidak tenang karena gangguan spiritual yang diakibatkan karena lalai dalam ibadah. Sebelum masuk ke sesi ruqyah, pada tahap awal ini pasien berkonsultasi atas keluhan yang diderita kepada Ust. Iko baik secara individu maupun kelompok tergantuk dari ruqyah yang dilakukan masal ataupun perorangan.

b. Tahapan kedua

Pada tahapan ini diberikan ceramah atau pembekalan yang disampaikan oleh Ust. Iko mengenai pengobatan ruqyah secara lebih luas dengan penjelasan yang mendetail agar pasien memahami makna ruqyah tersebut dan usaha-usaha yang harus dilakukan pasien setelah ruqyah karena ruqyah hanya sebuah cara untuk mengobati namun kesungguhan untuk sembuh adalah usaha pasien.

c. Tahapan ketiga

Pada tahapan setelah pembekalan adalah memasuki tahapan inti yaitu sesi ruqyah yang dipandu oleh Ust. Iko dan ketika ruqyah dilakukan secara masal maka seluruh pasien akan didampingi oleh team-team ruqyah nafsul muthmainah yang mengamati disetiap sudut ruangan . Proses terapi ruqyah dimulai dengan arahan Ust. Iko kepada pasien untuk meletakkan tangan kiri diatas kepala pasien dan tangan kanan dibagian dada, kemudian Ust. Iko

membacakan Do’a dan ayat-ayat suci al-qur’an. Adapun do’a-do’a dan ayat-ayat ruqyah syar’iyyah tersebut adalah sebagai berikut :

- اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“*Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhlukNya* (H.R Muslim (4/2080 no. 2708- 2709).

- اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْكُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

“*Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syetan dan binatang berbisa serta dari setiap mata yang jahat*”. (H.R Al Bukhari (3/1233 no. 3191).

- اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ وَأَنْ يَحْضُرُوْنَ

“*Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan dan siksaNya dari kejahatan-kejahatan hambaNya, dari godaan syaetan dan dari kejahatan mereka terhadapku*.” (An Nasa’i dalam *As Sunan Al Kubra* (6/190 no. 10601).

- بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لَايَضُرُّ مَعَ اسْمِه شَيْئٌ فِى الْأَ رْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمِ

“*Dengan nama Allah, yang dengan nama-Nya tidak ada yang mampu mendatangkan sesuatu mudharat apapun dilangit atau di bumi, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”(HR.Abu Daud).

- بِسْمِ اللهِ (x٧/٣) أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَ قُدْ رَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِ رُ

“*Dengan nama Allah –tiga kali- dan tujuh kali-aku berlindung kepada Allah dan Kuasa-Nya dari kejahatan yang aku dapatkan dan aku waspadai*. (HR. Muslim 2202, Riyadhussalihin hal.436 Insan Kamil).

Do’a untuk Syifa’ (untuk penyakit fisik, psikis, gangguan jin dan sihir)

- أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْ شِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ

“*Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Pemilik singgasana yang agung, semoga Dia menyembuhkanmu*”. At Tirmidzi di dalam *Jami’*nya (4/410 no. 2083).

- اَللّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ ، اِشْفِ وَ أَنْتَ الشَّا فِيْ لاَ شِفَاءَ إِلاَّشِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُسَقَمًا

“*Ya Allah pemelihara manusia hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, Engkaulah Yang Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan tanpa meninggalkan rasa sakit.*” (HR.Bukhari 5.743 dan Muslim 2.191 Riyadhussalihin hal.436 Insan Kamil).

- بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ يُؤْذِيْكَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اَللهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ

“Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu dari kejahatan segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari kejahatan setiap jiwa atau mata orang yang dengki, mudah-mudahan Allah menyembuhkanmu, dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu”. (H.R Muslim (4/1718 no. 2186).

- بِسْمِ اللهِ يُبْرِيْكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيْكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِيْ عَيْنٍ

“*Dengan menyebut nama Allah, Dia membebaskanmu dan dari setiap penyakit Dia menyembuhkanmu dari kejahatan orang yang dengki ketika ia dengki dan dari kejahatan ‘ain (pandangan mata yang berbahaya*). (H.R Muslim (4/1718 no. 2185).

- Al-Fatihah

- Al-Ikhlas
- Al-Falaq
- An-Naas
- Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286
- Al-Imran 18-19
- Al-A’raf 54-56,117-122
- Al-Hasyr 21-24
- Yunus 81-82
- Thaha 65-69
- Al-Mu’minun 33-36
- As-shoffat 1-10
- Al-Ahqaf 29-32
- Ar-Rahman 33-36
- Al-Jin 1-9

Setelah membacakan ayat-ayat suci al-qur’an kemudian Ust. Iko meniup ubun-ubun pasien setalah pasien bereaksi.

d. Tahap keempat

Tahap ini merupakan tahapan terakhir untuk mengevaluasi dari kegiatan proses ruqyah. Team ruqyah mengarahkan pasien yang masih memerlukan bimbingan untuk berkonsultasi lebih lanjut kepada ust. Iko baik secara individu maupun kelompok. Pada tahapan ini akan

dilakukan pertemuan lanjutan untuk memastikan keadaan pasient pasca ruqyah sesuai kebutuhan pasien.

Keberhasilan terapi ruqyah dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Pertama,kesungguhan pasien dalam mengikuti proses ruqyah dan meluruskan niatnya untuk sembuh semata-mata karena Allah dengan cara berobat melalui terapi ruqyah. Kedua, sosok terapis yang berwibawa dan niat ikhlas dalam membantu pasien untuk sembuh, hal ini akan berdampak positif kepada pasien yang diruqyah olehnya. Ketiga, mengikuti proses terapi ruqyah sesuai ketentuan dan khusyu mendengarkan ayat-ayat ruqyah yang dibacakan. Keempat, dukungan keluarga pasien akan memotivasi pasien untuk menetramkan kembali batinnya dari segala bentuk kegelisahan dan kecemasan, sehingga bisa selaras dengan proses ruqyah dan meningkatkan keberhasilan terapi ruqyah.[1]

B. Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah

Pada waktu rentang penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dari bulan oktober 2018 sampai dengan Maret 2019 penulis mewawancarai pasien yaitu IR,, JS, FJ, BL, AM, HM dan WN. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketujuh pasien tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa permasalahan yang mereka hadapi beragam. Meskipun demikian permasalahan pasien yang penulis temuai adalah perkembangan keimanan dan konflik keyakinan dengan situasi kehidupan sosial budaya seperti yang sudah disebutkan

[1] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, Minggu 9 Desember 2018 Pukul 13.30 WIB

pada pembahasan di bab III. Adapun profil dan masalah yang dihadapi pasient adalah sebagai berikut :

1. IR

IR adalah seorang perempuan yang berasal dari Desa Pontang yang berumur 19 tahun dan belum menikah. Ia telah menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA). IR baru pertama kali mengikuti pengobatan dengan terapi ruqyah yang diadakan secara masal atas keinginannya sendiri karena ia merasa mengalami kegelisahan yang membuat hatinya tidak tenang, pikiran yang kacau karena masalah yang tak kunjung usai, sehingga IR merasa stress menghadapi permasalahan hidup. IR tertekan karena permasalahan yang terjadi dalam rumahnya, ayahnya yang bersikap kasar dan ibunya yang kurang mempedulikannya, sehingga IR merasa stres berada dalam rumahnya dan menjadikan jalanan sebagai rumah sesungguhnya. IR menghabiskan waktunya bersama teman-teman tongkrongannya sampai larut malam, ketika pulang IR mendapat perlakuan kasar ayahnya sehingga IR sudah tak punya alasan untuk bertahan dirumah. IR mengaku sudah lama tidak melakukan sholat fardhu, namun IR meluangkan waktunya dalam sehari untuk shalat maghrib saja itupun jika IR ingin melakukannya. Permasalahan itu semakin berat ketika ibu IR meninggal dunia, IR selalu menyalahkan dirinya atas kematian ibunya, IR merasa menjadi anak yang pembangkang dan belum bisa membahagiakan orangtuanya, terutama ibunya yang setiap waktu bertengkar dengan IR. Setelah ibunya tiada IR menjadi anak yang

pemurung dan lebih suka menyendiri dan menghindari teman-teman sekolahnya, tidak ada lagi waktu bermain untuk sekedar melepas penat dihatinya, kini IR lebih banyak diam dan melamun sepanjang waktu. Ayahnya tetap bersikap acuh dan banyak menghabiskan waktunya dengan bekerja, sehingga IR semakin merasa tidak memiliki siapapun. Permasalahan IR berdampak pada pendidikannya, IR sudah lama tidak sekolah bahkan saat ulangan IR tak menghiraukannya. Atas desakan kerabat dekatnya untuk membujuk IR kembali sekolah, akhirnya IR menuruti desakan kerabatnya tersebut. Disekolah IR masih murung dan cenderung pendiam bahkan tidak jarang IR ditemukan pingsan dan selama tiga bulan terakhir keadaannya semakin menurun. Guru-guru memeperhatikan perkembangan setiap murid terutama IR yang saat ini menjadi pusat perhatian karena semakin hari prestasinya semakin menurun. Salah satu guru mata pelajaran agama islam merasa iba atas kondisi anak muridnya, maka beliau menyarankan IR untuk mengkuti program terapi ruqyah untuk mendekatkan diri kepada Allah.Pertama kali IR mengikuti terapi ruqyah di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah dengan kondisi sering melamun,murung dan kondisi fisik yang mudah lemah bahkan IR sering mengalami pingsan.[2]

Penanganan untuk pasien IR adalah sebagai berikut :

[2] IR,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah," wawancara dengan penulis dalam kegiatan Ruqyah Masal yang diselenggarakan di Masjid Attaubah Kota Serang, Minggu 28 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat.
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh.
- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- Peruqyah berdo'a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu'minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

Tahapan selanjutnya, yaitu tahapan setelah terapi dengan memberi bimbingan kepada pasien IR, karena permasalah IR berkaitan dengan keluarga dan perasaan bersalah setelah kematian ibunya, ibadah yang jarang IR laksanakan maka peruqyah memberikan bimbinyan kepada IR berupa :

- Peruqyah bekerjasama dengan kerabat IR untuk senantiasa melihat perkembangan IR dan melakukan beberapa pertemuan setelah melakukan ruqyah.
- Peruqyah memberi nasehat agar IR tidak berlarut dalam kesedihan karena itu tidak bisa mengembalikan keadaan semula.
- Peruqyah memberikan tugas untuk melakukan amalan harian berupa rutin membaca dzikir pagi petang, shalat 5 waktu, membaca Al-qur`an dan berusaha menjaga ibadah lainnya.
- Karena IR lebih banyak menyendiri dan melamu, peruqyah menyarankan untuk mengikuti kegiatan rohani islam disekolahnya atau mengikuti kegiatan positiv agar IR memiliki kesibukan yang mendekatkan dirinyan kepada Allah.[3]

2. JS

JS adalah seorang pegawai di salah satu pusat perbelanjaan yang ada di Cilegon, saat ini berusia 19 tahun dan belum menikah. Awal mengikuti terapi ruqyah hanya karena ingin mengisi waktu libur bersama temannya di Kota Serang dan temannya mengajak untuk mengikuti agenda ruqyah, selama ini JS memang merasa stress karena banyak bekerja yang mengakibatkan JS lalai beribadah. Semangatnya dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan membantu perekonomian keluarga menjadi salah satu tujuan JS bekerja, padahal keinginan JS untuk melanjutkan

[3] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Attaubah Kota Serang, Minggu 28 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB [3]

pendidikan sangat besar namun karena berbagai faktor yang menjadikannya tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kesibukan dalam bekerja dengan waktu yang ketat membuat JS lalai dengan kewajibannya untuk menunaikan ibadah, berbeda dengan dirinya sebelum memutuskan untuk bekerja, JS dikenal sebagai remaja yang aktiv disekolahnya dan rutin mengikuti kajian intensif diluar sekolah. JS merasa tidak menemukan kebahagiaan dan ketenangan meski saat ini keadaan ekonomi JS sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya, JS memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, namun semua itu membuat JS tidak merasakan kebahagiaan seperti dulu yang ia rasakan. Kondisi JS sebelum melakukan ruqyah adalah terlihat pucat karena pola tidur yang terganggu, JS merasa frustasi dengan keadaan yang sering meskipun dirinya memiliki keuangan yang membaik namun itu tidak menjadikan dirinya merasa bahagia bahkan JS merasa tidak ada ketenangan.[4]

Penanganan untuk pasien JS adalah sebagai berikut :

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh.

[4] JS,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah," wawancara oleh penulis dalam kegiatan Ruqyah Masal diselenggarakan di Masjid Attaubah Kota Serang, Minggu 28 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB

- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- Peruqyah berdo'a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu'minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

Tahapan setelah ruqyah dengan memberikan bimbingan kepada JS, karena permasalah JS adalah kesibukan dan ambisi dalam bekerja sehingga JS tidak melakukan ibadah sehingga JS meraasakan kehampaan spiritual adapun bimbingan yang diberikan kepada JS adalah :

- Peruqyah memberikan nasehat untuk senantiasa mengatur waktu dan memberikan nasehat keagamaan tentang keutamaan ibadah, sehingga ketika seseorang mengetahui keutamaan yang dikerjakannya bisa memperbaiki niat dan menguatkan tekad untuk ibadah dan masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

- Peruqyah memberikan tugas untuk melakukan amalan harian selama masa bimbingan untuk memksakan dirinya melakukan shalat lima waktu, dzikir pagi petang setelah itu memberikan laporan kegiatan harian kepada team ruqyah selama masa beberapa kali pertemuan
- Peruqyah bekerja sama dengan kerabat pasien.[5]

3. FJ

FJ adalah seorang remaja yang berusia 19 tahun. FJ mengikuti terapi ruqyah karena permasalah dalam keluarganya yaitu tekanan untuk bekerja sedangkan FJ ingin menikah dengan lelaki pilihannya, namun keinginananya tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena ibu FJ yang tidak merestui. FJ mudah emosi dengan apa yang terjadi pada dirinya dan keadaan semakin membuat FJ terpuruk setelah laki-laki yang menjanjikan menikahinya memilih bersama dengan orang lain, FJ merasa tidak memiliki kebahagiaan hidup sehingga FJ memutuskan untuk mengikuti terapi ruqyah atas ajakan temannya. Sebelum mengikuti terapi ruqyah FJ mengeluhkan kondisi fisik yang mudah merasakan nyeri dan sesak dibagian tertentu FJ pun terlihat pucat, kondisi psikisnya yang mudah marah dan sering terlibat pertengkaran dengan ibunya.[6]

Penanganan untuk pasien FJ adalah sebagai berikut :

---

[5] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Attaubah Kota Serang, Minggu 28 Oktober 2018 Pukul 14.30 WIB

[6] FJ,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" wawancara dengan penulis dalam kegiatan Ruqyah Masal di Masji Attaubah Kota Serang 28 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat.
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh.
- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- Peruqyah berdo'a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu'minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

Tahapan lanjutan setelah ruqyah adalah memberi bimbingan kepada FJ berupa:

- Memberikan nasehat pengertian dan pemahaman tentang pernikahan dan ridho orangtua yang harus beriringan dan tindakan untuk meyakinkan orangtua tentang pilihannya.

- Peruqyah memberikan nasehat agar FJ senantiasa menjaga wudhu dan memperbanyak istighfar ketika marah.
- Peruqyah memberi nasehat kepada pasient untuk menjalin kedekatan terhadap ibunya karena FJ mengalami komunikasi yang buruk terhadap keluarganya.[7]

4. BL

BL adalah seorang siswa sekolah menengah atas (SMA), yang berasal dari Cikande dan saat ini BL berumur 16 Tahun, BL telah sering mengikuti terapi ruqyah namun belum ada efek yang dirasakan dan saat ini berusaha mengikuti terapi ruqyah yang diselenggarakan oleh majlis ruqyah Nafsul Muthmainah, saat team ruqyah Nafsul Muthmainah mengadakan ruqyah masal di daerah Cikande pada 6 Desember 2018 BL mengikutinya bersama ibu dan temannya. BL adalah remaja yang aktiv disekolahnya. Alasan BL mengikuti ruqyah karena ia selama ini merasa tidak menemukan ketenangan dan mudah marah ketika ibunya menyuruhnya untuk shalat. Melalui cerita dari ibunya, BL sebenarnya anak yang aktiv dan pintar namun karena pergaulan yang salah BL sering berbohong dengan alasan kegiatan sekolah ternyata menghabiskan waktunya untuk bermain game di warnet seharian. Semenjak saat itu BL mudah marah dan membangkang apa yang dikatakan orangtuanya terutama ketika ibunya menyuruhnya untuk menunaikan shalat, tapi BL masih saja sibuk

[7] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Attaubah Kota Serang, Minggu 28 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB

dengan gadgetnya untuk memainkan game. Karena kebiasaan BL yang tidak dipisahkan dengan gadgetnya hingga melalaikan ibadah, kini BL merasa resah dan terkadang menangis tanpa sebab, BL sempat menyadari ingin memiliki hidup yang lebih bermakna yang membuat tenang dirinya. Setiap malam dalam satu bulan terakhir BL menangis sendiri dikamar bahkan tidak jarang BL tidur tengah malam mendekati waktu subuh karena BL merasa tidak ada ketenangan yang ia rasakan saat ini. Karena aktivitas yang kurang sehat mengakibatkan kondisi fisiknya yang terlihat pucat dan mata cekung BL pun sangat sensitiv dengan apa yang keluarganya katakan terhadap dirinya sehingga BL mudah marah, disamping itu BL merasa dirinya mudah gelisah.[8]

Penanganan untuk pasien BL adalah sebagai berikut :

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh.
- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- Peruqyah berdo’a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.

[8] BL,”Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah” wawancara dengan penulis di Masjid Muhajirin, Minggu 25 November 2018 10.00 WIB

- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu'minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

Tahapan selanjutnya adalah memberikan bimbingan kepada BL,karena BL merupakan remaja yang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game dan lalai dengan ibadahnya sehingga BL merasakan kegelisahan dan keinginan untuk menjadikan hidupnya lebih bermakna, adapun bimbimgan tersebut berupa:

- Peruqyah memberikan nasehat keagamaan kepada BL tentang hakikat dan dunia dan kehidupan, menceritakan tentang kematian dan akherat agar BL bisa mengambil hikmah dan menguatkan keinginannya.
- Peruqyah memberikan tugas berupa kegiatan harian untuk mengisinya dengan hal bermanfaat seperti membaca Al-Qur'an mengisi dengan kegiatan kajian-kajian keislaman.
- Peruqyah bekerjasama dengan keluarga BL untuk memnatau setiap kegiatan yang dilakukannya dan memberikan motivasi serta dukungan kepada BL untuk bisa mengurangi kecanduannya pada game.

- Peruqyah memberikan bimbingan setiap pekan untuk mengetahui perkembangan BL.[9]

5. AM

AM adalah seorang siswa sekolah menengah atas (SMA), yang berasal dari Kota Serang, saat ini AM berusia 17 Tahun, AM baru pertama kali mengikuti terapi Ruqyah atas keinginan orangtuanya dengan alasan AM banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya di warnet (warung internet). Sama halnya remaja lainnya, AM sangat mengidolakan artis-artis korea dengan menghafal lirik lagu, penampilan dan tarian-tarian yang mereka peragakan. Sepulang sekolah AM langsung bergegas untuk pergi ke warnet, mengakses berbagai informasi idolanya dengan lebih leluasa sehingga sepulang dari warnet AM merasa lelah dengan aktivitasnya seharian.Ibu AM merasa khawatir dengan perkembangan AM yang kurang baik dan tidak jarang AM membantah ketika diperintahkan untuk menunaikan sholat atau baca al-qur'an dengan berbagai alasan untuk bisa meninggalkannya. Karena hobbi yang berlebihan, semakin hari prestasi sekolahnya menurun dan kesehariannya disibukkan dengan hal yang tak bermanfaat, sudah jarang sekali AM sholat dan mengaji, atas inisiatif keluarga besarnya, ibu AM mengajak AM untuk mengikuti acara ruqyah masal yang saat itu diadakan di masjid di depan rumahnya, AM mengiyakan keinginan ibunya. Ketika AM mengikuti

[9] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Masjid Muhajirrin Cikande, Minggu 25 November 2018 Pukul 13.00 WIB

terapi ruqyah AM dengan kondisi kesehatan yang baik dan merupakan yang aktiv tapi dia sangat tempramental dan mudah marah dengan ibunya.[10]

Penanganan untuk pasien AM adalah sebagai berikut :

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh.
- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- Peruqyah berdo'a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu'minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

[10] AM,"Profil pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah", wawancara dengan penulis, 30 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB

Tahapan selanjutnya adalah memberikan bimbingan setelah proses terapi, karena permasalahan AM adalah kagum berlebihan terhadap idolanya sehingga AM tidak menemukan kenyamanan dan keinginan untuk beribadah. Adapun bimbingannya berupa:

- Peruqyah memberikan tugas selama proses bimbingan untuk membiasakan mendengar bacaan al-Qur'an, pertama AM masih terusik namun AM berusaha untukmendengarkan setiap harinya.
- Peruqyah bekerjasama dengan keluarga untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan AM, dan mengajaknya ke kajian-kajian kaagamaan sehingga waktunya bisa diisi dengan kegiatan bermanfaat serta lebih banyak mengkhususkan waktu untuk bersama keluarga.[11]

6. HM

HM adalah seorang siswi sekolah menengah atas (SMA), yang bertempat tinggal di sekitaran pasar Rau, HM berusia 16 Tahun yang aktiv dengan organisasi sekolahnya. Namun di usia remajanya HM menyadari sering merasa terganggu ketenangan jiwanya merasa gelisah dalam hidupnya karena persoalan cinta di bangku sekolah sehingga saat ini kegiatan dan aktivitas HM terganggu, sering melamun dan risau akan hubungan HM dengan kekasihnya yang memiliki banyak masalah dan ketakutan HM kehilangan kekasihnya secara berlebihan. Rasa cemas dan gelisah HM membuatnya dalam keadaan terpuruk sehingga orangtuanya

[11] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Masjid Muhajirrin Cikande, 30 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB

memutuskan untuk pergi ke masjid yang kebetulan saat itu sedang berlangsung acara terapi ruqyah, maka HM pun mengikutinya. Dengan kondisi pertama kali HM terlihat pucat karena kurang tidur dan perasaan cemas yang berlebihan mengakibatkan dia gelisah dan sering menangis.[12]

Penanganan untuk pasien HM adalah sebagai berikut :

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat.
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh.
- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
- Peruqyah berdo'a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A'raf 54-

[12] Hm,"Profil Remaja di Majis Ruqyah Nafsul Muthmainah", wawancara dengan penulis di Masjid Attaubah Kota Serang, Minggu 4 November 2018 Pukul 09.00 WIB

56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu'minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

Tahapan setelah melakukan proses terapi ruqyah adalah dengan memberikan bimbingan kepada HM, karena permasalahan HM adalah permasalahan yang banyak terjadi dikalangan remaja yaitu pacaran namun HM sangat cemas dan kekhwatiran kekasihnya yang akan meninggalkannya, maka peruqyah memberikan nasehat berupa:

- Peruqyah memberikan nasehat tentang waktu untuk dimanfaatkan sebaik mungkin karena waktu tidak akan bisa terulang kembali dan nasehat tentang perbuatan yang dilarang Islam untuk dilakukan laki-laki dan perempuan dan batasannya.
- Peruqyah bekerjasama dengan keluarga dan teman-teman HM untuk senantiasa memberikan motivasi kepada HM.
- Peruqyah menugaskan kepada BL untuk merutinkan shalat lima waktu, dzikir dan amal saleh lainnya dan memberikan waktu kepada keluarga untuk menjalin kedekatan antara keluarga dan dirinya sehingga HM bisa merasakan bahwa kelurganya adalah orang yang mencintainya.
- Selama masa bimbingan HM melaporkan setiap kegiatan ibadah yang dilakukannya kepada team ruqyah.[13]

7. WN

[13]Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, 4 November 2018 Pukul 13.00 WIB

WN adalah seorang gadis remaja yang berusia 17 tahun. WN berasal dari kota Serang, WN sudah beberapa kali mengikuti terapi ruqyah untuk mencari ketenangan karena WN merasa jauh dari Allah dan ibadah yang jarang WN lakukan, kini WN merasa hilang arah dengan tujuan hidupnya WN memutuskan untuk mengikuti terapi ruqyah untuk mengatasi kegelisan yang dialaminya.Kondisi fisik WN saat pertama kali mengikuti ruqyah di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah WN mudah lelah dan mudah sakit tetapi WN tidak meyakini sepenuhnya dengan terapi ruqyah karena kegagalan terapi yang sering dialaminya.[14]

Penanganan untuk pasien IR adalah sebagai berikut :

- Peruqyah memastikan agar pasien dalam keadaan berwudhu dan menutup aurat sesuai syariat.
- Peruqyah memberi pengertian tentang ruqyah dan meminta pasien untuk memperbaiki niat serta berkeingnan kuat dan bertekad untuk sembuh namun pada pasient ini berbeda dengan pasien lainnya karena WN merasa tidak percaya dengan terapi ini karena kegagalan ruqyah yang sebelumnya WN jalani. Peruqyah berusaha meyakinkan semampunya namun keinginan untuk sembuh ada pada pasien.
- Peruqyah mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasient atau kerabat yang membawanya, jika pasien tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

[14] WN,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" wawancara dengan penulis, Minggu 17 Februari 2019

- Peruqyah berdo’a terlebih dahulu untuk memohon pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam melaksanakan terapi ruqyah.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do’a-do’a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien.
- Jika pasien wanita peruqyah meminta bantuan kepada team wanita untuk memegang bagian dada dan bagian punggung pasien di iringi dengan bacaan ruqyah.
- Dilanjutkan dengan membaca Alfatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah 1-5,102,163-164,255,258-286, Al-Imran 18-19, Al-A’raf 54-56,117-122, Al-Hasyr 21-24, Yunus 81-82, Thaha 65-69, Al-Mu’minun 33-36, As-shoffat 1-10, Al-Ahqaf 29-32, Ar-Rahman 33-36 dan Al-Jin 1-9

Tahapan selanjutnya adalah memberikan bimbingan kepada W, karena WN merasa jauh dari Allah dengan ibadah yang jarang ia lakukan sehingga WN merasakan kehampaan spiritual, maka peruqyah memberikan bimbingan berupa:

- Peruqyah memberikan nasehat tentang niat dan mengetahui manfaat atau faedah dari setiap ibadah yang WN kerjakan sehingga WN bisa beribadah dengan baik dan merutinkannya sehingga bisa melatih WN dan menghadirkan ketenangan kepada jiwanya.
- Peruqyah menugaskan untuk mengerjakan amalan harian dirumah dengan pengawasan orangtua.

- Selama masa bimbingan WN memberikan laporan telah mengerjakan tugas kepada team ruqyah.[15]

C. Keberhasilan Pengobatan Ruqyah Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja

Keberhasilan dalam meningkatkan spiritual pasien menggunakan metode terapi ruqyah dapat dilihat dari perubahan fisik dan psikis. Untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pada pasien setelah menjalani proses terapi ruqyah di majlis ruqyah nafsul muthmainah, maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. IR

Setelah menjalani proses terapi ruqyah selama kurang lebih 3 pekan, kondisi fisik yang sebelumnya lemah dan sering pingsan, wajahnya terlihat pucat karena pola makan yang tergangu dan karena masalah yang membuat dirinya murung dan mengasingkan diri dari keluarga dan teman-temannya. IR mengalami perkembangan yang sangat baik, yang membuat IR merasa lebih baik adalah kondisi fisiknya yang perlahan memberikan efek yang signifikan, yang sebelumnya enggan melaksanakan shalat sekarang dia bisa melaksanakan kewajibannya itu sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk perkembangan psikisnya, IR mampu menguasai dirinya dan mengontrol emosinya. Selain itu IR juga mampu bersosialisasi dengan teman-temannya dan sekarang IR terlibt aktiv pada suatu komunitas sosial sehingga relasinya semakin bertambah, hal ini pula yang membantu

[15] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, 17 Februari Pukul 13.00 WIB

perkembangan IR untuk lebih baik karena ketika terjadi masalah dalam keluarganya IR bisa lebih terbuka untuk meminta solusi kepada teman-temannya dan IR tidak mengasingkan diri dari keluarganya.[16]

2. JS

Perubahan yang terlihat setelah JS dari fisiknya lenih sehat, ketika menjalani terapi JS bisa lebih mengatur waktunya untuk memanfaatkan gadget dengan mengakses ceramah-ceramah dari internet karena JS sebelum bekerja adalah seseorang yang aktiv di majelis ilmu, efek dari kegelisahan yang dialami JS adalah karena perubahan situasi dan kondisi yang dia hadapi sekarang kondisi psikisnya lebih bisa tenang dan sabar. Karena ambisi JS saat itu dalam bekerja yang membuatnya meninggalkan ibadah, JS memutuskan untuk beralih pekerjaan dengan waktu yang lebih longgar sehingga JS bisa membagi waktunya untuk menghadiri majelis ta'lim dan semenjak mengikuti terapi ruqyah JS berusaha membiasakan dzikir dan shalat untuk memberikan ketenangan batinnya.[17]

3. FJ

Perubahan yang terlihat setelah FJ menjalani terapi ruqyah dan mengikuti bimbingan di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah ialah dari kondisi fisiknya yang lebih sehat dan psikisnya yang mampu mengontrol

[16] IR,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" wawancara dengan penulis 18 November 2018 Pukul 13.00 WIB

[17] JS,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" wawancara dengan penulis , Minggu 4 November 2018, melalui media Whatsapp Pukul 19.00 WIB

emosinya dan lebih mulai berdamai dengan hati dan fikirannya, FJ mengambil hikmah dari setiap permasalahan yang menimpanya. [18]

4. BL

Perkembangan BL terlihat lebih baik dari sebelumnya kondisi fisiknya kini lebih sehat dan pola tidur yang cukup , konsentrasi saat mendengarkan ayat-ayat ruqyah yang dibacakan membuat dirinya lebih tenang dan dengan arahan dari team ruqyah untuk membuat program kegiatan yang lebih bermanfaat dan tersturktur, BL mengubah pola kegiatannya sehari-hari dengan mengisi waktu untuk rutin mengikuti kajian dan kegiatan rohis di sekolahnya. BL masih merasakan berat dengan lingkungannya dan kegiatan yang berbeda dari sebelumnya, namun BL mencoba untuk memaksakan dan membiasakan diri mengikuti kegiatan keislaman dan berbaur dengan orang-orang yang didalamnya sehingga perlahan BL mulai terlatih untuk menunaikan kewajibannya dan kondisi psikisnya yang lebih mampu mengontrol emosinya. Apa yang menjadi arahan dari team ruqyah ketika bimbingan ia berusaha untuk melaksanakannya dan karena pantauan dari beberapa team ruqyah yang senantiasa mengingatkan dan menanyakan kegiatannya. Kini BL jauh lebih merasakan ketenangan dari sebelumnya.[19]

5. AM

[18] FJ,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" wawancara dengan penulis, Tempat Makan Cilegon 25 November 2018, Pukul 20.00 WIB

[19] Bl, "Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nfsul Muthmainah" wawancara dengan penulis melalui media whatsapp, Sabtu I Desember 2018 Pukul 15.00 WIB

AM merupakan salah satu pasien yang kondisi fisiknya sehat sebelum AM melakukan ruqyah, saat ini kondisi fisik AN lebih sehat sedangkan kondisi psikisnya lebih mampu mengontrol emosinya. AM masih berusaha hingga saat ini untuk meninggalkan kebiasaan buruknya dan mendekatkan dirinya kepada Allah karena meninggalkan sesuatu yang menjadi kebiasaan membutuhkan proses.[20]

6. HM

Perubahan yang terlihat setalah HM mengikuti proses terapi ruqyah di majlis ruqyah Nafsul Muthmainah adalah kondisi fisik semakin membaik dan pola tidur yang cukup, HM yang pertama kali datang dalam keadaan cemas yang berlebihan karena takut kehilangan kekasih yang ia cintainya di sekolah lebih bisa tenang dan mengontrol emosinya. Namun dengan upaya yang sabar dari team ruqyah untuk terus memberi pemahaman dan penyadaran melalui bimbngan-bimbingan yang diberikan kepada HM, membuat HM perlahan luluh. Setalah upaya ruqyah yang dilakukan dan bekerjasama dengan orangtua dan kawan dekatnya untuk senantiasa memberikan motivasi, mengarahkan untuk berada di lingkungan dan kegiatan sekolah yang bisa mendekatkan dirinya kepada Allah sehingga HM memiliki kesibukan dan perlahan membuat dirinya melupakan kekasihnya. Maka ketika rasa sayang dan perhatian yang cukup diberikan kepada HM dari keluarga dan kawan dekatnya akan membantu HM bangkit dari keterpurukannya. HM merasakan ketenangan dari setiap

[20] AM, "Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" wawancara dengan penulis, Minggu 11 November melalui media whatsapp, Pukul 14.00 WIB

lantunan al-qur'an yang ia dengarkan dari ust. Iko dan atas bimbingan dan bantuan dari ust. Iko dan teamnya membuat HM sadar karena selama ini HM lalai dalam beribadah dan hanya mengejar kesenangan yang sebenarnya membuat HM tidak tenang.[21]

7. WN

WN merupakan salah satu pasien yang sering melakukan ruqyah ke berbagai kota namun WN merasa belum mendapatkan efek dari ruqyah salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurang sabar dalam proses dan tidak memperbaiki ibadahnya, terlebih keinginan dan niat untuk sembuh dari pasien sangat minim sekali sehingga WN tidak yakin dan meremehkan proses ruqyah yang ia jalani,sehingga proses terapi tidak berjalan. Dan menurut kabarnya WN masih mencoba berbagai terapi untuk mengurangi rasa cemas yang berlebihan. [22]

Lebih jelasnya untuk mengetahui hasil perubahan pada remaja baik secara fisik, psikis dan spiritualnya bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Pasien	Pra Terapi			Pasca Terapi		
		Fisik	Psikis	Spiritual	Fisik	Psikis	Spiritual
1.	IR	-pucat -lemah dan mudah pingsan	-murung dan suka menyendiri	-merasa tidak ada alasan untuk hidup	-badan sehat -badan lebih berisi	-mampu bergaul dan bersosialisasi	-merasa lebih tenang dan lebih terarah dan rutin kajian keagamaan
2.	JS	-	Frustasi pekerjaan	Merasa tidak ada	-pola tidur	Bisa mengendal	-merasakan ketenagan

[21] HM,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmaianh" wawancara dengan penulis pada Sabtu 17 November Pukul 15.30 WIB

[22]Jessi,"Profil Pasien Remaja di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah" Sahabat Pasien, wawancara dengan penulis ,Sabtu 23 Februari 2018 Pukul 14.00 WIB

		insomnia		kebahagiaan dan ketenangan hidup	membaik	ikan emosinya	dan merutinkan shalat fardhu
3.	FJ	-pucat -badan mudah nyeri	-pemarah	-merasa tidak memiliki kebahagiaan hidup	-rasa nyeri berkurang	Bisa mengendalikan emosinya	-menemukan alasan kebermakna an hidup
4.	BL	-mata cekung -pucat -insomnia	-gelisah -pemarah		-pola tidur membaik	-Sabar -Bisa mengendalikan emosinya	-lebih tenang jiwanya dan masih berproses merutinkan mentadaburi Al-Qur'an
5.	AM	Kondisi fisik sehat	-Pemarah	Tidak nyaman dengan ibadah sholat ataupun baca Al-Qur'an	Kondisi fisik sehat	Lebih mampu mengendalikan emosinya terutama ketika marah	-Masih berusaha memaksakan diri untuk ibadah
6.	HM	-Pucat -Insomnia	-cemas dan gelisah	Tidak merasa tenang jiwanya	-pola tidur cukup	--rasa cemas yang perlahan hilang	-Merasa lebih tenang
7.	WN	-kondisi fisik yang mudah lelah	-cemas Sulit konsentrasi	-tidak merasa tenang jiwanya	-	-	-

D. Pendekatan Konseling di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah

Pendekatan konseling di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah adalah konseling kelompok dan konseling individu dengan pendekatan REBT (*Rational Emotif Behaviour Therapy*) menggunakan teknik *Homework assignment*.

Konseling kelompok dilakukan setiap minggunya setalah proses pemberian tausiah yang dilanjutkan dengan proses terapi ruqyah dipandu Ust. Iko dengan dibantu team-team dari ruqyah nafsul muthmainah untuk mengatasi reaksi pasient, waktu ini dianggap sangat tepat untuk melaksanakan konseling kelompok karena dengan cara ini pasient akan diberikan arahan dan tindak lanjut atas masalah yang pasient alami dengan cara memberikan do'a-doa'a ruqyah untuk dipraktekkan secara mandiri untuk proses penyembuhan, Ust. Iko melibatkan peran keluarga pasient untuk memantau setiap perkembangan pasient. Sedangkan untuk konseling individu dilakukan sebanyak 3-4 kali pertemuan. Dalam proses konseling ini diharapkan mampu mengubah prilaku buruk yang bisa mengakibatkan konseli melakukan tindakan yang salah.

Membentuk kondisi-kondisi baru dalam proses untuk mengetahui perkembangan pasien dengan memberikan tugas-tugas harian dengan bekerjasama dari pihak keluarga pasien untuk memantau setiap perkembangan setalah dilakukan proses ruqyah. Shalat,dzikir, membaca al-qur'an sebagai pengisi qalbu agar pasien mendapat ketenangan atas problematika yang dihadapi sehingga tidak mendatangkan perasaan cemas, gelisah dan tidak tenang yang berlebihan dalam hidup.[23]

[23] Iko Priyono,"Terapi Ruqyah dan Prosesnya dalam menangani pasien" Ketua Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, wawancara dengan penulis di Majlis Ruqyah Nafsul Muthmainah, Minggu 9 Desember 2018 Pukul 13.30 WIB